



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI
DESEMBER
2022



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI
DESEMBER
2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI DESEMBER 2022

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51000.2255

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xviii + 80 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Disain Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Sumber Gambar : Freepik.com, dan Unsplash.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali

Desember 2022

Penanggung Jawab Umum:

Hanif Yahya, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:

Kadek Muriadi Wirawan, SE, M.Si.

Editor:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

Naskah:

Dian Lestari Rahayuningsih, S.Si

Disain Cover:

Ketut Ksama Putra, SST

KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi LBDSE diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

Publikasi LBDSE Provinsi Bali Desember 2022 memperbaharui data dan informasi Inflasi (November 2022), Pariwisata (Oktober 2022), Nilai Tukar Petani (November 2022), Transportasi (Oktober 2022), dan Ekspor-Impor (Oktober 2022). Sementara untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan periode rilis *terupdate* sebelumnya.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, Desember 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Hanif Yahya, S.Si., M.Si.

SOROTAN

INFLASI

Pada bulan November tahun 2022 Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi setinggi 0,31 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 112,65. Sejalan dengan Kota Denpasar, pada bulan November 2022 Kota Singaraja mengalami inflasi setinggi 0,07 persen dengan IHK tercatat sebesar 113,10. Dengan demikian, inflasi gabungan kedua kota di atas pada periode yang sama tercatat setinggi 0,28 persen.

PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Oktober 2022 tercatat 305.244 kunjungan. Kondisi tersebut mengalami peningkatan secara *month to month* maupun secara *year on year*.

INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Pada bulan November 2022, indeks NTP Provinsi Bali tercatat sebesar 96,59 naik 0,74 persen dibanding bulan sebelumnya. Jika dilihat dari sisi perkembangan Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,33 persen. Sejalan dengan kondisi tersebut, perkembangan IKRT secara nasional mencatatkan peningkatan sebesar 0,16 persen.

TRANSPORTASI

Oktober 2022, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 1.740 unit penerbangan, naik setinggi 8,61 persen dibanding jumlah penerbangan bulan sebelumnya. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 2.902 unit penerbangan, atau naik 8,12 persen secara *month to month*.

EKSPOR

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Oktober 2022 tercatat mencapai US\$52.961.625. Angka ini turun sedalam 4,28 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$55.331.460. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan Oktober 2021 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan yakni setinggi 7,22 persen.

IMPOR

Nilai impor barang Provinsi Bali pada bulan Oktober 2022 tercatat mencapai US\$9.446.958. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan September 2022 (*m-to-m*), capaian Oktober 2022 tercatat turun sedalam 11,78 persen. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021 (*y-o-y*), nilai impor tercatat mengalami peningkatan, yaitu setinggi 291,32 persen.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Bali Triwulan III-2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencatatkan pertumbuhan *q-to-q* setinggi 0,60 persen. Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), perekonomian Bali tercatat tumbuh positif, yakni 8,09 persen.

KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2022 tercatat mencapai 3.563,14 ribu orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 2.738,54 ribu orang merupakan angkatan kerja dan 824,60 ribu orang merupakan bukan angkatan kerja. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2022 tercatat 4,80 persen.

KEMISKINAN

Maret 2022, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebanyak 205,68 ribu orang (4,57 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 4,23 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 5,39 persen.

TANAMAN PANGAN PADI

Berdasarkan angka sementara hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), perkiraan luas panen padi di Bali tahun 2022 tercatat seluas 114.791 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April, yakni seluas 18,31 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari seluas 5,61 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2022 diperkirakan mengalami peningkatan 9,12 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Produksi cabai tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton, menurun 5,67 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan produksi petsai yang juga tercatat mengalami penurunan. Produksi petsai/sawi tercatat sebesar 24,52 ribu ton, mengalami penurunan 15,60 persen (*yoy*). Sementara itu, produksi bawang merah mengalami kondisi yang sebaliknya. Komoditas ini tercatat memiliki produksi pada tahun 2021 sebesar 23,22 ribu ton dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan 63,41 persen.

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xvii
Inflasi	1
Pariwisata	17
Nilai Tukar Petani	23
Transportasi	29
Ekspor dan Impor	39
Produk Domestik Regional Bruto	47
Ketenagakerjaan	55
Kemiskinan	65
Tanaman Pangan Padi	73
Hortikultura	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja November 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja, 2020 – 2022	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar November 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran	8
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), di Kota Denpasar, 2020 – 2022	9
I.5	Laju dan Andil Inflasi November 2022 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	13
I.6	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2020 – 2022	14
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk Oktober 2021, September 2022, dan Oktober 2022	18
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Oktober 2021, September 2022, dan Oktober 2022	19
II.3	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Oktober 2021, September 2022 dan Oktober 2022	21
II.4	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Nonbintang di Bali September 2022 dan Oktober 2022	22
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya Oktober 2022 – November 2022 (2018=100)	26

Tabel	Nama	Halaman
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, November 2022	27
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Oktober 2022 – November 2022 (2018=100)	28
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2022	30
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2022	31
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2022	31
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2022	33
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2022	34
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Oktober 2022	35
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Oktober 2022	37
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Oktober 2022	40
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Oktober 2022	41
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Oktober 2022	43
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Oktober 2022	44
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan	46

Tabel	Nama	Halaman
	Oktober 2021, September 2022, dan Oktober 2022	
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Oktober 2021, September 2022, dan Oktober 2022	46
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Agustus 2021 – Agustus 2022	56
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali September 2021 – Maret 2022	68
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2021 – Maret 2022	70
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2020 – 2021 (Kuintal)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja November 2020 – November 2022	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar November 2020 – November 2022	6
I.3	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja November 2020 – November 2022	11
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan November 2020 – November 2022	23
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, Oktober 2022 – November 2022	25
VI.1	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (<i>q-to-q</i>)	48
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2022 – Triwulan III-2022 (<i>q-to-q</i>)	49
VI.3	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (<i>y-on-y</i>)	53
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan III-2021, Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022 (<i>y-on-y</i>)	53
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022	58
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022	60
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021 – Agustus 2022	62

Gambar	Nama	Halaman
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2021 – Maret 2022	66
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret 2018 – Maret 2022	66
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021 - 2022	73
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2021 - 2022	74
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2021 (Ribu Ton GKG)	75

<https://bali.bps.go.id>

BAB I

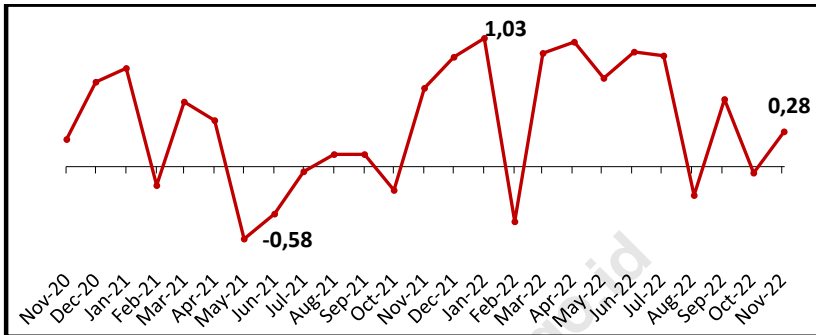
INFLASI

I.1 Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja Bulan November 2022

1. Menurut catatan perbandingan harga barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua kota inflasi Provinsi Bali yakni Kota Denpasar dan Kota Singaraja pada bulan November 2022 mencatatkan perkembangan harga yang sama. Kota Denpasar maupun Kota Singaraja tercatat mengalami peningkatan harga atau Inflasi. Dengan demikian maka perkembangan harga gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja juga tercatat mengalami inflasi.
2. Berdasarkan perkembangan harga Kota Denpasar dan Kota Singaraja, inflasi gabungan kedua kota tersebut pada bulan November 2022 tercatat setinggi 0,28 persen. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 112,39 pada Oktober 2022 menjadi 112,71 pada November 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) November 2022 sebesar 5,69 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2022 terhadap November 2021 atau YoY) tercatat setinggi 6,62 persen.
3. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari November 2020, maka tingkat inflasi di Provinsi Bali cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Februari 2022 yang catatannya mencapai 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,58 persen.

Grafik I.1

Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja
November 2020 – November 2022



4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, tujuh kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu: kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 2,87 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,91 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,76 persen; kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) setinggi 0,23 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,01 persen; kelompok V (Kesehatan) setinggi 0,01 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,01 persen.
5. Sementara itu, dua kelompok lainnya tercatat deflasi yaitu kelompok VI (transportasi) sedalam 0,52 persen; dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sedalam 0,08 persen.
6. Di sisi lain, kelompok IX (pendidikan) dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tercatat stagnan.
7. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi pada

- bulan November 2022 antara lain, canang sari, bawang merah, sawi hijau, emas perhiasan, tomat, shampoo, rokok kretek filter, sawi putih/pecay/pitsai, minyak goreng, dan brokoli.
8. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju inflasi dengan memberikan sumbangan negatif, antara lain cabai rawit, cabai merah, angkutan udara, buah naga, tongkol di awetkan, manga, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, daging babi, pembersih lantai dan pisang.
 9. Dari sisi sumbangan inflasi Provinsi Bali bulan November 2022, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) menyumbang sebesar 0,2092 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0631 persen; kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sebesar 0,0591 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga dan budaya) sebesar 0,0139 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0016 persen; kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0006 persen; dan kelompok V (Kesehatan) sebesar 0,0003 persen.
 10. Sementara itu dua kelompok lainnya memberikan sumbangan menahan laju inflasi yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar -0,0036 persen; dan kelompok VI (transportasi) sebesar -0,0657 persen.

Tabel I.1**Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja November 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran**

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK November 2022	Laju Inflasi November 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	107,10	112,65	0,23	5,18	7,74	0,0591
2. Pakaian dan alas kaki	101,39	102,50	-0,08	1,09	0,31	-0,0036
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	102,96	107,53	0,01	4,44	4,51	0,0016
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	111,81	119,81	2,87	7,15	9,72	0,2092
5. Kesehatan	106,11	108,68	0,01	2,42	2,54	0,0003
6. Transportasi	103,88	119,36	-0,52	14,90	15,92	-0,0657
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	104,38	103,49	0,01	-0,85	-0,89	0,0006
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	101,34	108,05	0,76	6,62	6,16	0,0139
9. Pendidikan	110,24	113,94	0,00	3,36	3,36	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	110,09	115,62	0,00	5,02	5,24	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	112,87	120,79	0,91	7,02	6,97	0,0631
Umum	106,64	112,71	0,28	5,69	6,62	0,2800

*) *Persentase perubahan IHK November 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya*

**) *Persentase perubahan IHK November 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021*

***) *Persentase perubahan IHK November 2022 terhadap IHK bulan November 2021*

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022, yakni sebesar 5,69 persen. Inflasi tahunan tertinggi juga tercatat pada tahun 2022 yakni dengan besaran setinggi 6,62 persen. Sementara itu, capaian terendah inflasi tahun kalender tercatat pada tahun 2020 dengan besaran 0,12 persen, sedangkan inflasi tahunan terendah juga tercatat pada tahun 2020 dengan besaran 0,82 persen.

Tabel I.2

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), Provinsi Bali
2020 – 2022

	Inflasi	2020	2021	2022
1.	Bulanan November	0,22	0,63	0,28
2.	Tahun Kalender November	0,12	1,18	5,69
2.	Tahunan (YoY) November	0,82	1,87	6,62

12. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,42 persen atau menyumbang inflasi sebesar 0,2787 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami deflasi sedalam -0,22 persen atau menyumbang sebesar -0,0402 persen. Komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,26 persen atau menyumbang positif ke inflasi umum sebesar 0,0403 persen.
13. Komponen energi pada bulan November 2022 tercatat mengalami deflasi sedalam -0,01 persen dengan sumbangan inflasi sebesar -0,0011 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada periode waktu yang sama mengalami inflasi setinggi 0,06 persen dengan sumbangan sebesar 0,0102 persen.

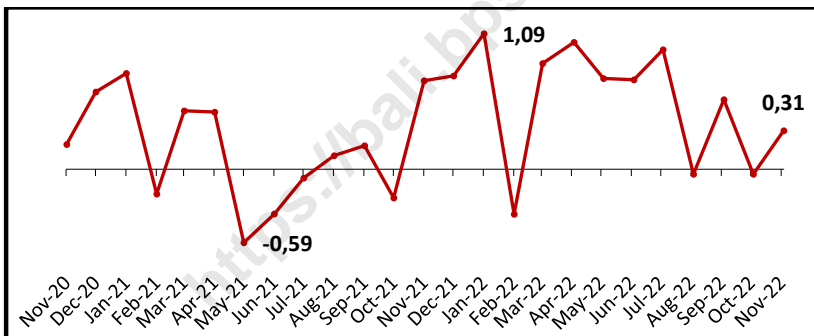
I.2 Inflasi Kota Denpasar Bulan November 2022

1. Inflasi Kota Denpasar pada bulan November 2022 tercatat setinggi 0,31 persen. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,30 pada Oktober 2022 menjadi 112,65 pada November 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) tercatat 5,95 persen, sedangkan

tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2022 terhadap November 2021 atau *year on year/ YoY*) tercatat 6,75 persen.

2. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari November 2020, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Februari 2022 yang catatannya mencapai 1,09 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,59 persen.

Grafik I.2
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar
November 2020 – November 2022



3. Dari sebelas kelompok pengeluaran, empat kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 3,34 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga dan budaya) sebesar 0,88 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,86 persen; dan kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar 0,29 persen.

4. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok VI (transportasi) sebesar -0,59 persen; dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar -0,09 persen.
5. Sedangkan lima kelompok pengeluaran lainnya yaitu kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga), kelompok V (Kesehatan), kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan), kelompok IX (Pendidikan), dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
6. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi pada bulan November 2022 antara lain, canang sari, bawang merah, sawi hijau, *shampoo*, emas perhiasan, tomat, sawi putih, rokok kretek filter, brokoli dan buncis.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju inflasi antara lain angkutan udara, cabai merah, cabai rawit, buah naga, manga, tongkol diawetkan, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, daging babi, pembersih lantai dan tarif kendaraan roda 4 *online*.
8. Dari sisi sumbangan inflasi Kota Denpasar bulan November 2022, kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) menyumbang sebesar 0,2449 persen; kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar 0,0707 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0597 persen; dan kelompok VIII (rekreasi, olahraga dan budaya) sebesar 0,0161 persen.

9. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang tercatat menahan laju inflasi yaitu kelompok VI (transportasi) sebesar -0,0760 persen; dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar -0,0039 persen. Sedangkan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga), kelompok V (Kesehatan), kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan), kelompok IX (pendidikan), dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tercatat tidak memberikan andil/sumbangan.

Tabel I.3

Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar November 2022,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK November 2022	Laju Inflasi November 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	106,49	112,11	0,29	5,28	7,56	0,0707
2. Pakaian dan alas kaki	99,39	100,56	-0,09	1,18	0,25	-0,0039
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	103,06	107,82	0,00	4,62	4,71	0,0000
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	110,95	120,52	3,34	8,63	10,78	0,2449
5. Kesehatan	104,87	107,78	0,00	2,77	2,91	0,0000
6. Transportasi	103,47	118,89	-0,59	14,90	15,88	-0,0760
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	105,00	103,99	0,00	-0,96	-0,98	0,0000
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	99,73	106,57	0,88	6,86	6,35	0,0161
9. Pendidikan	110,16	114,17	0,00	3,64	3,64	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	110,76	116,62	0,00	5,29	5,54	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	112,69	120,98	0,86	7,36	7,28	0,0597
Umum	106,32	112,65	0,31	5,95	6,75	0,3100

*) Persentase perubahan IHK November 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya

***) Persentase perubahan IHK November 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

****) Persentase perubahan IHK November 2022 terhadap IHK bulan November 2021

10. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022 (5,95 persen) sementara yang terendah pada tahun 2020 (-0,07 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (6,75 persen) sementara yang terendah pada tahun 2020 (0,72 persen).

Tabel I.4

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2020 – 2022

Inflasi		2020	2021	2022
1.	Bulanan November	0,20	0,71	0,31
2.	Tahun Kalender November	-0,07	1,26	5,95
2.	Tahunan (<i>YoY</i>) November	0,72	1,88	6,75

11. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,46 persen atau menyumbang inflasi di Kota Denpasar sebesar 0,3106 persen. Komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,40 persen atau menyumbang inflasi sebesar 0,0585 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami deflasi sedalam -0,32 persen dengan sumbangan menahan laju inflasi sebesar -0,0571 persen.
12. Komponen energi pada bulan November 2022 mengalami deflasi sedalam -0,02 persen dengan sumbangan inflasi sebesar -0,0021 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada periode

waktu yang sama mengalami inflasi setinggi 0,16 persen dengan sumbangan sebesar 0,0257 persen.

13. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, tercatat 62 kota mengalami inflasi dan 28 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Ambon (Maluku) setinggi 1,15 persen, sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Bandar Lampung (Lampung) setinggi 0,01persen. Sementara itu deflasi terdalam tercatat di Kota Tanjung Pandan (Bangka Belitung) sedalam 0,64 persen dan deflasi terdangkal tercatat di Bungo (Jambi) sedalam 0,02 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Kota Denpasar menempati urutan ke-19 dari 62 kota yang mengalami inflasi.

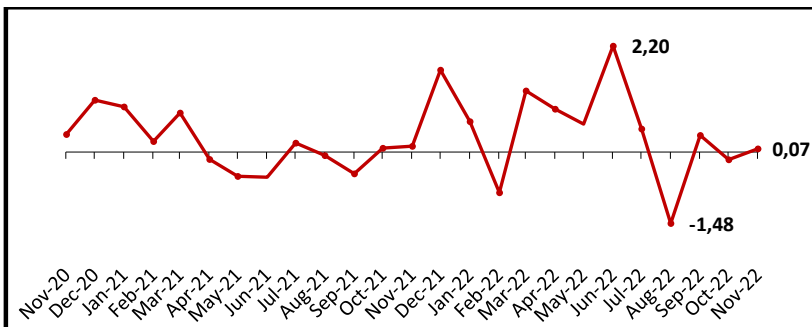
I.3 Inflasi Kota Singaraja November 2022

1. Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga tercatat mengalami inflasi pada bulan November 2022. Besarannya tercatat setinggi 0,07 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 113,10, meningkat dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 113,02. Tingkat inflasi tahun kalender November 2022 tercatat setinggi 4,01 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun November 2022 terhadap November 2021 (YoY) bernilai 5,78 persen.
2. Empat dari sebelas kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (*m to m*) yaitu kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 1,23 persen; kelompok VI (transportasi) setinggi 0,09 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,08 persen; dan kelompok V (kesehatan) setinggi 0,04 persen.

3. Sebaliknya, dua kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam 0,43 persen; dan kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sedalam 0,03 persen.
4. Sementara itu, lima kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki); kelompok VII (informasi, komunikasi dan jasa keuangan); kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya); kelompok IX (pendidikan) ; dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran).
5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari November 2020 sampai November 2022, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juni 2022 sebesar 2,20 persen, sedangkan deflasi terdalam pada Agustus 2022 dengan nilai sedalam 1,48 persen.

Gambar I.3

Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
November 2020 – November 2022



6. Komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau memberikan sumbangan inflasi pada bulan November 2022 antara

- lain, bawang merah, minyak goreng, sawi hijau, telur ayam ras, tomat, rokok putih, rokok kretek filter, sabun mandi, udang basah, emas perhiasan, buncis, popok bayi sekali pakai/diapers, kangkong, rokok kretek, semangka, terong, sabun cair/cuci piring, pasir, sepeda motor, ikan kakap merah, cumi-cumi, kentang, wortel, sabun detergen bubuk/cair, susu bubuk untuk tulang/manula, daging ayam ras, deodorant, dan ikan ekor kuning.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau yang secara rata-rata tercatat mengalami deflasi sepanjang November 2022 antara lain, cabai rawit, cabai merah, tongkol diawetkan, canang sari, pisang, nangka muda, kacang panjang, bawang putih, apel, salak, cakalang diawetkan, susu fermentasi, jagung manis, tarif kendaraan roda 2 *online*, bensin, susu bubuk untuk bayi, telur ayam kampung, kerupuk udang, ikan kembung, kecap (isi), susu kental manis, alat KB lainnya dan parfum.
 8. Berdasarkan uraian sumbangan terhadap inflasi bulan ini, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) menyumbang sebesar 0,0845 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0114 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0099 persen; dan kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0016 persen.
 9. Dua kelompok pengeluaran mengalami deflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,0301 persen; dan kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar -0,0103 persen.

10. Sementara itu, lima kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki); kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan); kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya); kelompok IX (pendidikan); dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran)

Tabel I.5
Laju dan Andil Inflasi November 2022 Kota Singaraja
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK November 2022	Laju Inflasi November 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	110,06	115,25	-0,03	4,72	8,56	-0,0103
2. Pakaian dan alas kaki	112,98	113,68	0,00	0,62	0,65	0,0000
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	102,25	105,38	0,08	3,06	3,06	0,0114
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	117,71	114,96	-0,43	-2,34	2,62	-0,0301
5. Kesehatan	113,18	113,79	0,04	0,54	0,54	0,0016
6. Transportasi	107,11	123,09	0,09	14,92	16,20	0,0099
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	99,79	99,75	0,00	-0,04	-0,17	0,0000
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	113,28	119,07	0,00	5,11	4,95	0,0000
9. Pendidikan	111,20	110,99	0,00	-0,19	-0,19	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	104,05	106,71	0,00	2,56	2,56	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	114,00	119,55	1,23	4,87	4,93	0,0845
Umum	108,74	113,10	0,07	4,01	5,78	0,0700

*) Persentase perubahan IHK November 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK November 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

***) Persentase perubahan IHK November 2022 terhadap IHK bulan November 2021

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022 (1,39 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (0,68 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (5,78 persen) sementara yang terendah pada tahun 2020 (1,50 persen).

Tabel I.6

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (*Year on Year*)
Kota Singaraja, 2020 – 2022

	Inflasi	2020	2021	2022
1.	Bulanan November	0,37	0,12	0,07
2.	Tahun Kalender November	1,39	0,68	4,01
3.	Tahunan (YoY) November	1,50	1,76	5,78

12. Menurut komponen pengeluaran, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,33 persen dengan sumbangan inflasinya sebesar 0,0690 persen. Begitu pula dengan komponen inti (*core*) yang tercatat inflasi setinggi 0,14 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0807 persen. Berbeda halnya dengan komponen bergejolak (*volatile*) yang tercatat deflasi sedalam 0,39 persen dan memberi sumbangan inflasi sebesar -0,0836 persen.
13. Berdasarkan komponen energi dan bahan makanan, keduanya mengalami kondisi yang berbeda di bulan November 2022. Komponen bahan makanan tercatat deflasi sedalam 0,39 persen dengan sumbangan -0,0876 persen. Sementara komponen energi pada bulan November 2022 tercatat stagnan atau tidak mengalami perubahan indeks.

14. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, Kota Singaraja menempati urutan ke-55 dari 62 kota yang mengalami deflasi.

<https://bali.bps.go.id>

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Oktober 2022 tercatat sebanyak 305.244 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 305.152 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 92 kunjungan.
2. Jumlah kunjungan wisman pada Oktober 2022 naik setinggi 4,84 persen dibandingkan dengan catatan bulan September 2022 (*m to m*). Demikian juga jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021 (*y on y*), jumlah wisman ke Bali mengalami peningkatan hingga mencapai jutaan persen.
3. Secara *month to month*, kunjungan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat mengalami peningkatan dengan capaian setinggi 4,82 persen. Sementara itu, kunjungan melalui pelabuhan laut juga tercatat meningkat dengan besaran peningkatan setinggi 95,74 persen.
4. Dengan catatan kunjungan di kondisi bulan yang sama setahun sebelumnya sangat kecil menyebabkan capaian melalui bandara udara maupun pelabuhan laut sama-sama mencatatkan perkembangan yang meningkat secara *year on year*.
5. Menurut kebangsaan wisman, tiga terbesar jumlah kedatangan terbanyak ke Bali pada bulan Oktober 2022 adalah wisman dengan kebangsaan Australia, India, dan Inggris. Ketiganya memberi *share* jumlah wisman di bulan ini masing-masing sebesar 28,18 persen, 8,78 persen, dan 5,70 persen.

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali
Menurut Pintu Masuk Oktober 2021, September 2022, dan Oktober 2022

No	Pintu Masuk	Perubahan (%)					Peran Thd Total
		Oktober 2021	September 2022	Oktober 2022	Oktober 2022 thd September 2022	Oktober 2022 thd Oktober 2021	
1	Bandara	2	291.115	305.152	4,82	15.257.500,00	99,37
2	Pelabuhan	0	47	92	95,74	-	0,03
Jumlah		2	291.162	305.244	4,84	15.262.100,00	100,00

6. Berdasarkan perbandingan *month to month*, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, lima negara mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi berasal dari wisman kebangsaan Rusia dengan kenaikan setinggi 140,04 persen. Kenaikan tertinggi selanjutnya tercatat wisman kebangsaan dari Korea Selatan dengan kenaikan kunjungan hingga 41,06 persen dan wisman kebangsaan dari India dengan kenaikan kunjungan 16,69 persen. Sementara itu, wisman kebangsaan Jerman menjadi daerah yang mengalami penurunan *month to month* terdalam, yakni -15,58 persen.
7. Dari sisi perbandingan *year on year*, dari sepuluh besar negara asal wisman yang berkunjung, keseluruhannya mencatatkan perkembangan yang meningkat.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Oktober 2021, September 2022, dan Oktober 2022

No	Kebangsaan	Wisman Oktober 2022				Wisman September 2022	Wisman Oktober 2021	Perubahan Wisman Okt 2022 Thd Sept 2022 (%)	Perubahan Wisman Okt 2022 Thd Okt 2021 (%)
		Pintu Masuk Bandara	Pelabuhan Laut	Total	Persentase (%)				
1	AUSTRALIA	86.029	4	86.033	28,18	86.057	0	-0,03	-
2	INDIA	26.796	0	26.796	8,78	22.964	0	16,69	-
3	INGGRIS	17.400	3	17.403	5,70	18.320	0	-5,01	-
4	AMERIKA SERIKAT	14.648	43	14.691	4,81	14.313	0	2,64	-
5	PERANCIS	14.668	10	14.678	4,81	13.408	0	9,47	-
6	JERMAN	13.957	4	13.961	4,57	16.537	0	-15,58	-
7	SINGAPURA	13.074	0	13.074	4,28	14.267	0	-8,36	-
8	MALAYSIA	12.547	0	12.547	4,11	14.239	0	-11,88	-
9	KOREA SELATAN	11.554	0	11.554	3,79	8.191	0	41,06	-
10	RUSIA	9.436	0	9.436	3,09	3.931	0	140,04	-
11	LAINNYA	85.043	28	85.071	27,87	78.935	2	7,77	4.253.450
Total		305.152	92	305.244	100,00	291.162	2	4,84	15.262.100

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah pandemi Covid-19, pengumpulan data Tingkat Penghunian Kamar Hotel dilakukan melalui cara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, sesuai dengan anjuran tatanan kebiasaan baru. Seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (masker dan *faceshield*) oleh petugas pendata, serta selalu menjaga jarak dan mencuci tangan.

2. Di samping itu, sebagai akibat dari menurunnya usaha akomodasi dan hotel pada tingkatan yang cukup dalam, maka data yang berhasil dikumpulkan terbatas hanya berasal dari beberapa hotel yang masih beroperasi. Oleh karena itu, untuk menegakkan prinsip statistika tertentu, sementara informasi rinci menurut kabupaten/kota tidak dapat disampaikan.
3. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan Oktober 2022 tercatat sebesar 46,28 persen, turun 0,17 poin (*m-t-m*) dibandingkan dengan TPK pada bulan September 2022 yang tercatat sebesar 46,45 persen. Penurunan TPK secara *month to month* ini tercatat pada hampir dua kelas hotel berbintang.
4. Bila dibandingkan dengan TPK Oktober 2021 (*y-o-y*), TPK Oktober 2022 mengalami peningkatan sebesar 28,55 poin. Peningkatan TPK secara *year on year* ini tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang. Peningkatan tertinggi tercatat juga pada kelas hotel bintang 1 yang naik sebesar 33,60 poin. Sementara itu, peningkatan di hotel bintang 4 yang naik sebesar 25,66 poin tercatat sebagai peningkatan terendah.
5. Berdasarkan nilai absolut TPK di bulan Oktober 2022, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang 1 yang sebesar 58,98 persen, tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang 2 yang capaiannya 39,17 persen.
6. Sedangkan pada tingkatan hotel non bintang, TPK bulan Oktober 2022 hotel Non Bintang tercatat mencapai 22,98 persen, mengalami peningkatan 0,80 poin dibandingkan bulan September 2022 yang tercatat sebesar 22,18 persen.

Tabel II.3

TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali
Oktober 2021, September 2022 dan Oktober 2022

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan Okt 2022 thd	Perubahan Okt 2022 thd
		Oktober 2021	September 2022	Oktober 2022	Sep 2022 (Poin)	Okt 2021 (Poin)
1	Bintang 1	25,38	53,99	58,98	4,99	33,60
2	Bintang 2	12,14	45,25	39,17	-6,08	27,03
3	Bintang 3	13,93	39,94	43,66	3,72	29,73
4	Bintang 4	18,26	43,12	43,92	0,80	25,66
5	Bintang 5	20,65	54,04	50,59	-3,45	29,94
Total Bintang		17,73	46,45	46,28	-0,17	28,55

7. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia (*agregat*) di hotel berbintang Provinsi Bali pada bulan Oktober 2022 tercatat selama 2,43 hari. Angka ini mengalami peningkatan 0,07 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan September 2022 (*m to m*) yang tercatat selama 2,36 hari. Sementara itu jika dibandingkan dengan Oktober 2021 (*y on y*), rata-rata lama menginap tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,51 poin.
8. Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat pada hotel berbintang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Indonesia. Pada bulan Oktober 2022, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 2,91 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia tercatat selama 2,15 hari.

9. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia (*aggregate*) pada hotel non bintang Provinsi Bali pada bulan Oktober 2022 mencapai 2,08 hari, turun -0,01 poin dibanding bulan sebelumnya.

Tabel II.4

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Non Bintang di Bali Agustus 2022 dan September 2022

Tahun	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Domestik		Total	
	September 2022	Oktober 2022	September 2022	Oktober 2022	September 2022	Oktober 2022
Berbintang	2,66	2,91	2,14	2,15	2,36	2,43
Non-bintang	2,48	2,43	1,60	1,61	2,09	2,08

<https://bali.bps.go.id>

BAB III

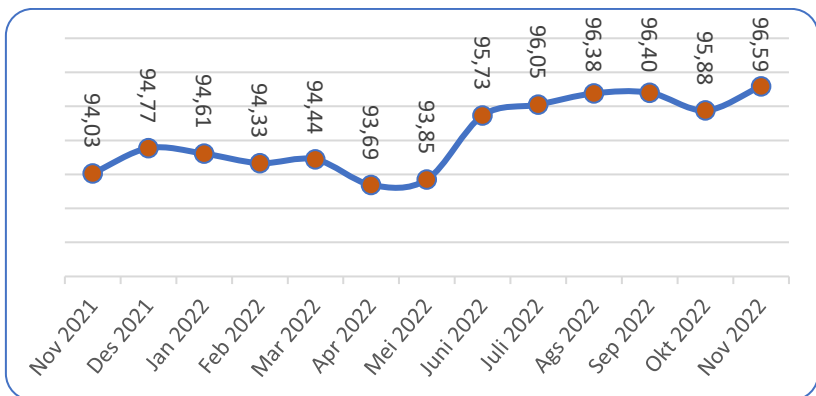
NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) November 2022

1. Sejak bulan April 2020, pemantauan komponen pembentuk NTP dilakukan dengan cara khusus terkait adanya himbauan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah Pandemi COVID-19. Dengan cara tersebut maka pada tingkat kedalaman teknis tertentu, indeks NTP yg dihasilkan tidak dapat diperlakukan secara *apple to apple* dengan indeks NTP hasil perhitungan sebelumnya.
2. Berdasarkan tahun dasar (2018=100), Indeks NTP Provinsi Bali pada November 2022 tercatat sebesar 96,59. Indeks NTP tersebut naik 0,74 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai indeks sebesar 95,88.

Gambar III.1

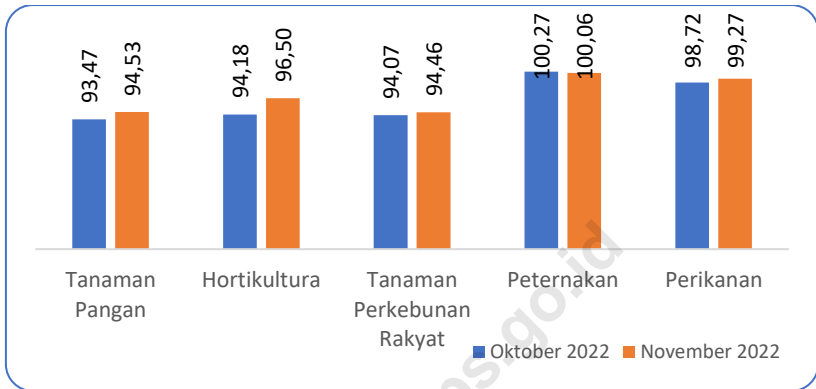
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan November 2021 – November 2022



3. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan indeks yang diterima petani (It) sebesar 1,06 persen dan peningkatan pada indeks yang dibayar petani (Ib) yang tercatat sebesar 0,32 persen. It tercatat naik dari 108,47 menjadi 109,62 pada bulan November 2022. Sedangkan Ib tercatat naik dari 113,13 menjadi 113,50.
4. Berdasarkan subsektor, indeks NTP pada Subsektor Peternakan tercatat sebagai yang tertinggi di bulan November 2022 dengan indeks sebesar 100,06. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, yakni sebesar 94,46.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, empat dari lima subsektor indeks NTP mengalami peningkatan. Subsektor Hortikultura menjadi subsektor yang mengalami peningkatan tertinggi, yakni 2,47 persen. Sementara itu, Subsektor Peternakan menjadi satu-satunya subsektor yang mengalami penurunan yaitu sedalam -0,21 persen.
6. Empat dari lima subsektor NTP pada bulan November 2022 tercatat memiliki nilai di bawah 100. Hal ini menggambarkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada subsektor-subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani, biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
Oktober 2022-November 2022



7. Pada bulan Oktober 2022, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 107,81. Besaran tersebut naik setinggi 0,50 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang ketika itu mencapai besaran 107,27. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) nasional sebesar 0,66 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) tercatat naik sebesar 0,15 persen.
8. Berdasarkan perubahan indeks NTP secara nasional menurut provinsi, kenaikan paling tinggi tercatat di Provinsi Riau, yaitu setinggi 5,64 persen, sedangkan kenaikan paling rendah tercatat setinggi 0,06 persen di Provinsi Papua Barat. Jika dilihat dari penurunan indeks NTP, penurunan terdalam tercatat di Provinsi Gorontalo sedalam 1,66 persen, sedangkan penurunan paling dangkal tercatat di Provinsi Maluku sedalam 0,07 persen.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Oktober 2022-November 2022 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Oktober 2022	November 2022	%	Oktober 2022	November 2022	%
Indeks yang Diterima Petani	108,47	109,62	1,06	122,18	122,98	0,66
Indeks yang Dibayar Petani	113,13	113,50	0,32	113,90	114,07	0,15
NTP	95,88	96,59	0,74	107,27	107,81	0,50

III.2 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IKRT dengan pendekatan COICOP 2018 diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IKRT Provinsi Bali pada bulan November 2022 tercatat mengalami peningkatan dengan capaian setinggi 0,33 persen, dari 113,14 di bulan Oktober 2022 menjadi 113,51 di bulan November 2022.
3. Berdasarkan kelompok pembentuk, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) naik setinggi 0,48 persen, disusul kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) naik setinggi 0,46 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) naik setinggi 0,37 persen, sedangkan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) tercatat mengalami peningkatan terkecil.

4. Komoditas utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan IKRT di Provinsi Bali, antara lain bawang merah, beras, dan tomat sayur. Sebaliknya, komoditas yang menahan laju peningkatan IKRT, antara lain adanya penurunan indeks harga pada komoditas cabai rawit, cabai merah, dan telur ayam ras.
5. Secara nasional, perkembangan IKRT tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,16 persen. Besaran tersebut mengalami peningkatan dikarenakan oleh naiknya indeks pada sebelas kelompok penyusunnya, terutama kelompok X (penyediaan makan dan minuman/restoran)

Tabel III.2

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Provinsi Bali dan Nasional, November 2022

Kelompok	Perubahan IKRT (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	0,46	0,19
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,11	0,15
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0,03	0,10
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,37	0,16
V. Kesehatan	0,00	0,21
VI. Transportasi	0,24	0,15
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,00	0,00
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,28	0,13
IX. Pendidikan	0,00	0,00
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,00	0,24
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,48	0,20
Gabungan	0,33	0,16

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.
2. Indeks NTUP Bali November 2022, tercatat naik setinggi 0,84 persen, dari 95,97 pada bulan sebelumnya menjadi 96,78 di bulan ini. Dari lima subsektor penyusun NTUP, tercatat empat subsektor yang mengalami peningkatan dengan subsektor Hortikultura sebagai subsektor yang meningkat paling tinggi (2,50 persen).

Tabel III.3

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya,
Oktober 2022-November 2022 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Oktober 2022	November 2022	
1. Tanaman Pangan	93,85	95,14	1,38
2. Hortikultura	92,89	95,22	2,50
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	95,22	95,89	0,71
4. Peternakan	100,23	99,87	-0,36
5. Perikanan	96,13	96,77	0,67
NTUP Bali	95,97	96,78	0,84

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara Penerbangan Internasional

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Oktober 2022 tercatat sebanyak 1.740 unit penerbangan, lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah penerbangan internasional pada bulan September 2022 yang tercatat 1.602 unit penerbangan.
2. Kondisi yang sama terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya. Secara *year on year*, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami peningkatan hingga ribuan persen.
3. Dari sisi jumlah penumpang penerbangan internasional, terdapat 337.227 orang penumpang penerbangan internasional yang diberangkatkan menuju luar negeri dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Jika diketerbandingkan secara *month to month*, catatan perkembangan jumlah penumpang mengalami peningkatan setinggi 8,09 persen. Sedangkan secara *year on year* catatan penerbangan juga mencatatkan peningkatan, bahkan bisa dibilang melonjak drastis. Hal tersebut terlihat dari kondisi bulan Oktober 2021 yang tercatat hanya 2 orang penumpang dan di bulan Oktober 2022 tercatat ratusan ribu penumpang internasional.
4. Negara tujuan Australia menjadi negara yang paling dominan menjadi tujuan para penumpang, tercatat 110.632 orang

berangkat ke negara tersebut di bulan Oktober 2022. Negara tujuan terbanyak kedua dan ketiga adalah negara Singapura dan Malaysia, dengan jumlah penumpang masing-masing sebanyak 80.069 orang dan 45.804 orang.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan				
		Okt 2021 (Penerbangan)	Sept 2022 (Penerbangan)	Okt 2022 (Penerbangan)	Perubahan (%)	
					Okt 2021 ke Okt 2022 (Y-on-Y)	Sept 2022 ke Okt 2022 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	1	537	568	56.700,00	5,77
2	SINGAPURA	3	343	350	11.566,67	2,04
3	MALAYSIA	1	298	304	30.300,00	2,01
4	THAILAND	0	109	122	-	11,93
5	VIETNAM	0	90	95	-	5,56
6	PHILIPINA	2	55	93	4.550,00	69,09
7	UAE	0	51	56	-	9,80
8	KOREA SELATAN	0	30	40	-	33,33
9	TIMOR LESTE	2	30	36	1.700,00	20,00
10	QATAR	0	30	31	-	3,33
11	LAINNYA	1	29	45	4.400,00	55,17
Total		10	1.602	1.740	17.300,00	8,61

5. Pada bulan Oktober 2022, negara tujuan Australia, Singapura dan Malaysia menjadi tiga negara tujuan utama yang membawa bagasi dan barang paling banyak. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan Australia sebesar 1.795,98 ton, Singapura sebesar 1.256,43 ton dan Malaysia tercatat sebesar 564,10 ton.

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Okt 2021 (Orang)	Sept 2022 (Orang)	Okt 2022 (Orang)	Okt 2021 ke Okt 2022 (Y-on-Y)	Sept 2022 ke Okt 2022 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	0	102.756	110.632	-	7,66
2	SINGAPURA	0	77.042	80.069	-	3,93
3	MALAYSIA	0	43.470	45.804	-	5,37
4	THAILAND	0	18.020	20.654	-	14,62
5	VIETNAM	0	16.760	17.250	-	2,92
6	PHILIPINA	0	6.689	10.085	-	50,77
7	UAE	0	19.743	20.325	-	2,95
8	KOREA SELATAN	0	7.749	9.892	-	27,66
9	TIMOR LESTE	2	2.617	3.442	172.000,00	31,52
10	QATAR	0	12.067	11.760	-	-2,54
11	LAINNYA	0	5.060	7.314	-	44,55
Total		2	311.973	337.227	16.861.250,00	8,09

Tabel IV.3

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2022

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang			Perubahan (%)	
		Okt 2021 (Ton)	Sept 2022 (Ton)	Okt 2022 (Ton)	Okt 2021 ke Okt 2022 (Y-on-Y)	Sep 2022 ke Okt 2022 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	0,00	1.715,37	1.795,98	-	4,70
2	SINGAPURA	0,00	1.287,75	1.256,43	-	-2,43
3	MALAYSIA	0,00	559,23	564,10	-	0,87
4	UAE	0,00	532,85	553,21	-	3,82
5	THAILAND	0,00	316,66	348,89	-	10,18
6	QATAR	0,00	265,22	251,41	-	-5,21
7	PHILIPINA	51,19	170,24	230,34	349,96	35,30
8	KOREA SELATAN	0,00	155,47	225,34	-	44,94
9	VIETNAM	0,00	213,52	221,39	-	3,69
10	TAIWAN	0,00	93,26	166,09	-	78,09
11	LAINNYA	54,71	213,47	191,84	250,68	-10,13
Total		105,90	5.523,02	5.805,02	5.381,71	5,11

IV.2 Angkutan Udara Penerbangan Domestik

13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Oktober 2022 tercatat sebanyak 2.902 penerbangan, atau meningkat setinggi 8,12 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*). Tujuan Jakarta menjadi tujuan dengan peningkatan *month to month* tertinggi pada periode ini, tercatat meningkat 55,96 persen.
14. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami peningkatan setinggi 57,63 persen. Dari sepuluh daerah tujuan utama, peningkatan paling tinggi tercatat pada penerbangan tujuan Kulon Progo dengan besaran peningkatan hingga ratusan persen.
15. Kondisi yang sejalan dengan peningkatan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik secara *month to month*, jumlah penumpang domestik juga tercatat meningkat, yakni setinggi 14,15 persen. Dari 299.677 orang pada bulan September 2022 menjadi 342.069 orang pada bulan Oktober 2022.
16. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik mengalami peningkatan 44,30 persen, yaitu dari 237.054 orang pada Oktober 2021 menjadi 342.069 orang pada Oktober 2022.

Tabel IV.4

Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari
Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan				
		Okt 2021 (Penerbangan)	Sept 2022 (Penerbangan)	Okt 2022 (Penerbangan)	Perubahan (%)	
					Okt 2021 ke Okt 2022 (Y-on-Y)	Sept 2022 ke Okt 2022 (M-to-M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	858	1.284	1.443	68,18	12,38
2	Surabaya	216	299	332	53,70	11,04
3	Jkt/Halim Pk	94	109	170	80,85	55,96
4	Lombok Praya	150	162	170	13,33	4,94
5	Ujung Pandang	97	130	160	64,95	23,08
6	Labuan Bajo	111	128	108	-2,70	-15,63
7	Bandung	46	92	96	108,70	4,35
8	Tambolaka	27	77	78	188,89	1,30
9	Kulon Progo	8	75	76	850,00	1,33
10	Solo	31	63	64	106,45	1,59
11	Lainnya	203	265	205	0,99	-22,64
Total		1.841	2.684	2.902	57,63	8,12

17. Dari sepuluh daerah tujuan utama penumpang penerbangan domestik, seluruh tujuan mengalami peningkatan secara *month to month*. Peningkatan paling tinggi tercatat pada daerah tujuan Jakarta yang naik setinggi 100,84 persen.
18. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, hampir keseluruhan tujuan keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami peningkatan. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Kulon Progo (900,31 persen), Tambolaka (99,49 persen) dan Bandung (83,51 persen).

Tabel IV.5

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik
dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Oktober 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang				
		Okt 2021 (orang)	Sep 2022 (Orang)	Okt 2022 (Orang)	Perubahan (%)	
					Okt 2021 ke Okt 2022 (Y-on-Y)	Sept 2022 ke Okt 2022 (M-to-M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	136.529	177.295	196.586	43,99	10,88
2	Surabaya	29.937	39.821	46.346	54,81	16,39
3	Jkt/Halim Pk	8.561	7.278	14.617	70,74	100,84
4	Lombok Praya	7.818	6.748	7.250	-7,27	7,44
5	Ujung Pandang	16.191	16.025	20.532	26,81	28,12
6	Labuan Bajo	9.929	10.234	10.350	4,24	1,13
7	Bandung	7.374	12.796	13.532	83,51	5,75
8	Tambolaka	1.577	2.858	3.146	99,49	10,08
9	Kulon Progo	966	8.557	9.663	900,31	12,93
10	Solo	5.785	7.332	8.417	45,50	14,80
11	Lainnya	12.387	10.733	11.630	-6,11	8,36
Total		237.054	299.677	342.069	44,30	14,15

19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan Oktober 2022, dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) tercatat naik 7,76 persen. Peningkatan ini tercatat di hampir seluruh daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Jakarta tercatat sebagai daerah yang mengalami peningkatan tertinggi dengan besaran peningkatan mencapai 100,18 persen.
20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2021 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik Oktober 2022 mengalami peningkatan setinggi 7,64 persen. Tiga

peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Kulon Progo (683,78 persen), Tambolaka (262,42 persen) dan Bandung (81,48 persen).

IV.3 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Oktober 2022 tercatat sebanyak 6.730 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan September 2022 (*m to m*), tercatat ada peningkatan keberangkatan jumlah kapal sebesar 7,65 persen. Peningkatan keberangkatan angkutan laut tersebut tercatat pada pelabuhan di Benoa-Denpasar yang setinggi 10,18 persen dan di luar Benoa-Denpasar yang setinggi 6,38 persen.
3. Dilihat dari perkembangan tahunan (*y o y*), keberangkatan angkutan laut mengalami peningkatan, yakni setinggi 332,18 persen.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Angkutan Laut di Provinsi Bali,
Oktober 2022

No.	Pelabuhan	Jumlah Kapal			Perubahan (%)	
		Okt 2021 (Unit)	Sept 2022 (Unit)	Okt 2022 (Unit)	Okt 2021 ke Okt 2022 (<i>Y-on-Y</i>)	Sept 2022 ke Okt 2022 (<i>M-to-M</i>)
1	Benoa-Denpasar	196	2.082	2.294	1.070,41	10,18
2	Lainnya	1.830	4.170	4.436	142,40	6,38
Total		2.026	6.252	6.730	332,18	7,65

4. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Oktober 2022 tercatat sejumlah 213.148 orang. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan sedalam 24,38 persen secara *month to month*.
5. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut tercatat mengalami peningkatan sebesar 168,31 persen. Kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya penumpang di luar pelabuhan Benoa-Denpasar hingga 179,09 persen, begitupula dengan kondisi di pelabuhan Benoa-Denpasar mengalami peningkatan hingga 78,50 persen.
6. Jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut di wilayah Bali pada bulan Oktober 2022 tercatat turun sedalam 10,36 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Dari 53.839 ton pada bulan September 2022 menjadi 48.263 ton pada bulan Oktober 2022.
7. Turunnya jumlah angkutan barang tersebut tercatat pada kelompok pelabuhan di luar Benoa-Denpasar yang turun sedalam 10,40 persen. Sementara itu, pelabuhan di Benoa-Denpasar tercatat mengalami peningkatan sebesar 16,67 persen.
8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2021 (*y o y*), jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami peningkatan setinggi 28,85 persen. Jika ditinjau lebih rinci, pengangkutan barang dari pelabuhan luar Benoa-Denpasar meningkat 29,15 persen, sedangkan pada Pelabuhan Benoa-Denpasar tercatat mengalami hal sebaliknya yaitu mengalami penurunan sedalam 37,87 persen.

Tabel IV.7
Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,
Oktober 2022

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Okt 2021 (Ton)	Sept 2022 (Ton)	Okt 2022 (Ton)	Okt 2021 ke Okt 2022 (Y-on-Y)	Sept 2022 ke Okt 2022 (M-to-M)
1	Benoa-Denpasar	169	90	105	-37,87	16,67
2	Lainnya	37.287	53.749	48.158	29,15	-10,40
Total		37.456	53.839	48.263	28,85	-10,36

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Oktober 2022 tercatat sebesar US\$ 52.961.625, turun 4,28 persen dibandingkan nilai ekspor bulan September 2022 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 55.331.460. Kondisi yang berbeda terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan Oktober 2021 (*y-on-y*), nilai ekspor di bulan Oktober 2022 tercatat naik 7,22 persen.
2. Dari sepuluh negara tujuan utama ekspor barang Provinsi Bali di bulan Oktober 2022, secara *month to month* delapan negara tujuan tercatat menunjukkan penurunan. Penurunan terdalam tercatat pada tujuan Jepang yang turun 30,34 persen dan didominasi oleh turunnya nilai ekspor logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71).
3. Sedangkan dari sisi perbandingan *year on year*, enam negara tujuan utama tercatat mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi tercatat pada nilai ekspor ke Singapura yang naik hingga 589,10 persen dan didominasi oleh naiknya ekspor produk pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) (HS 62).
4. Berdasarkan kontribusinya, Amerika Serikat (29,17 persen), Singapura (12,94 persen), dan Australia (10,84 persen) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan Oktober 2022.

Tabel V.1
Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Oktober 2022

No.	Negara Tujuan	Oktober 2021 (US\$)	September 2022 (US\$)	Oktober 2022		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Okt 2021 ke Okt 2022 (Y-on-Y)	Sept 2022 ke Okt 2022 (M-to-M)
1	AMERIKA SERIKAT	20.344.148	14.792.237	15.449.560	29,17	-24,06	4,44
2	SINGAPURA	994.653	8.030.097	6.854.165	12,94	589,10	-14,64
3	AUSTRALIA	4.980.687	5.765.232	5.739.450	10,84	15,23	-0,45
4	TIONGKOK	2.967.720	1.892.701	3.171.499	5,99	6,87	67,56
5	THAILAND	964.552	2.994.975	2.478.795	4,68	156,99	-17,23
6	TAIWAN	1.011.996	2.691.528	2.130.267	4,02	110,50	-20,85
7	JEPANG	1.990.173	2.364.746	1.647.379	3,11	-17,22	-30,34
8	KANADA	844.304	1.449.938	1.391.307	2,63	64,79	-4,04
9	JERMAN	1.489.727	1.446.871	1.255.831	2,37	-15,70	-13,20
10	INGGRIS	1.308.347	1.229.496	1.206.175	2,28	-7,81	-1,90
11	LAINNYA	12.498.828	12.673.638	11.637.197	21,97	-6,89	-8,18
Total		49.395.136	55.331.460	52.961.625	100,00	7,22	-4,28

- Sementara itu, nilai impor barang Provinsi Bali dari luar negeri di bulan Oktober 2022 tercatat sebesar US\$ 9.446.958, mengalami penurunan sedalam 11,78 persen jika dibandingkan catatan bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 10.708.467. Secara *year on year* atau perbandingan dengan bulan Oktober 2021, nilai impor Bali tercatat naik setinggi 291,32 persen.
- Dari sepuluh negara utama asal impor, lima di antaranya tercatat meningkat secara *month-to-month*. Peningkatan tertinggi secara nilai impor yang berasal dari Singapura (US\$ 625.974) yang

didominasi oleh naiknya impor produk bahan bakar mineral (HS 27).

7. Secara *year on year*, dari 10 negara utama asal impor, hampir seluruh negara asal impor mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi secara persentase tercatat pada impor asal Swiss yang mencapai puluhan ribu persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (18,69 persen), Tiongkok (11,99 persen), dan Hongkong (9,09 persen) menjadi tiga negara asal yang memberikan *share* terbesar terhadap impor Provinsi Bali Oktober 2022.

Tabel V.2

Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal
Keadaan Bulan Oktober 2022

No.	Negara Asal Barang	Oktober 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Okt 2021 ke Okt 2022 (Y-on-Y)	Sept 2022 ke Okt 2022 (M-to-M)
1	AMERIKA SERIKAT	1.765.234	18,69	221,15	-63,47
2	TIONGKOK	1.132.575	11,99	228,40	-5,68
3	HONGKONG	858.585	9,09	2.349,60	1,53
4	SINGAPURA	837.146	8,86	513,97	296,43
5	AUSTRALIA	693.725	7,34	-3,50	-46,47
6	THAILAND	548.105	5,80	297,04	44,13
7	JERMAN	494.776	5,24	64,34	-6,45
8	SWISS	481.866	5,10	25.490,33	1.105,48
9	PERANCIS	378.300	4,00	∞	52,41
10	KOREA UTARA	334.899	3,55	∞	∞
11	LAINNYA	1.921.747	20,34	920,62	70,69
Total		9.446.958	100,00	291,32	-11,78

V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

9. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali pada bulan Oktober 2022 masih didominasi produk ikan, krustasea dan moluska (HS 03) yang nilai ekspornya mencapai US\$ 13.947.012. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami peningkatan setinggi 12,42 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan September 2022 (*m-t-m*). Pada bulan Oktober tahun 2021, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$ 13.441.993. Hal tersebut menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mengalami peningkatan setinggi 3,76 persen.
10. Dari sepuluh komoditas ekspor utama pada bulan Oktober 2022, empat komoditas menunjukkan penurunan secara *month to month*. Penurunan terdalam tercatat pada nilai ekspor produk logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71) yang turun hingga 41,90 persen. Selanjutnya diikuti komoditas barang anyaman (HS 46); komoditas kertas, karyon, dan barang daripadanya (HS 48); dan komoditas plastik dan barang dari plastik (HS 39).
11. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021 (*y-o-y*), nilai ekspor dari lima komoditas utama tercatat naik. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) (HS 62) yang naik setinggi 80,16 persen. Peningkatan komoditas ekspor tertinggi selanjutnya adalah plastik dan barang dari plastik (HS 39) serta kertas, karton, dan barang daripadanya (HS 48) dengan besaran masing-masing sebesar 70,47 persen dan 21,48 persen.

Tabel V.3
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Oktober 2022

No.	Komoditas	Oktober 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Okt 2021 ke Okt 2022 (Y-on-Y)	Sept 2022 ke Okt 2022 (M-to-M)
1	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	13.947.012	26,33	3,76	12,42
2	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	8.965.949	16,93	80,16	23,98
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	6.158.229	11,63	-5,94	-41,90
4	Kayu dan barang dari kayu (44)	3.739.420	7,06	7,11	1,47
5	Kertas, karton, dan barang daripadanya (48)	3.720.733	7,03	21,48	-14,53
6	Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	2.621.904	4,95	-8,94	9,55
7	Pakaian dan aksesorisnya (rajutan)(61)	2.123.898	4,01	-1,56	4,74
8	Barang anyaman (46)	1.085.761	2,05	-29,33	-21,18
9	Kopi, teh, rempah-rempah (09)	825.668	1,56	-65,33	170,97
10	Plastik dan barang dari plastik (39)	824.354	1,56	70,47	-3,11
11	Lainnya	8.948.697	16,90	6,06	-11,41
Total		52.961.625	100,00	7,22	-4,28

12. Dari sisi nilai impor, produk mesin dan peralatan elektrik serta bagiannya (HS 85) tercatat sebagai komoditas impor dengan nilai terbesar pada bulan Oktober 2022, dengan *share* 18,94 persen dari total impor Bali. Besaran perbandingan secara *month to month* tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,95 persen, sedangkan secara *year on year* tercatat mengalami peningkatan 290,52 persen.

13. Dari sepuluh komoditas utama impor, delapan di antaranya tercatat mengalami peningkatan secara *m-to-m* dengan peningkatan tertinggi tercatat pada impor produk bahan bakar mineral (HS 27) yang naik hingga ratusan ribu persen.
14. Jika dibandingkan dengan catatan bulan Oktober 2021 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, lima komoditas tercatat mengalami peningkatan. Komoditas produk jam dan arloji serta bagiannya (HS 91) menjadi komoditas yang mengalami peningkatan impor tertinggi secara persentase, peningkatannya setinggi 433,11 persen.

Tabel V.4
 Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
 Keadaan Bulan Oktober 2022

No.	Kelompok Komoditas	Oktober 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Okt 2021 ke Okt 2022 (<i>Y-on-Y</i>)	Sept 2022 ke Okt 2022 (<i>M-to-M</i>)
1	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	1.789.385	18,94	290,52	0,95
2	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	1.304.436	13,81	207,86	12,20
3	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	1.113.903	11,79	76,73	-72,18
4	Jam dan arloji serta bagiannya (91)	648.221	6,86	433,11	93,39
5	Bahan Bakar mineral (27)	628.729	6,66	∞	213.753,40
6	Minyak atsiri, wewangian dan kosmetik (33)	558.431	5,91	∞	6,54
7	Kendaraan udara dan bagiannya (88)	405.351	4,29	∞	35,04
8	Tembakau dan rokok (24)	365.521	3,87	∞	336,13
9	Barang dari kulit samak (42)	345.641	3,66	235,27	30,66
10	Kapal, perahu, dan struktur terapung (89)	305.000	3,23	∞	∞
11	Lainnya	1.982.340	20,98	192,70	-12,35
Total		9.446.958	100,00	291,32	-11,78

V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

15. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Oktober 2022 sebagian besarnya atau 70,42 persen melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat hanya sebesar 29,58 persen.
16. Secara *month to month*, pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang berbeda. Ekspor dari pelabuhan Bali tercatat naik setinggi 1,32 persen, sedangkan ekspor dari pelabuhan luar Bali tercatat turun sedalam 6,46 persen.
17. Sementara itu dari sisi *year on year*, ekspor melalui pelabuhan Bali tercatat mengalami peningkatan hingga ribuan persen. Sebaliknya, dari pelabuhan luar Bali tercatat mengalami penurunan hingga 23,88 persen.
18. Dari sisi impor, sebagian besar atau sekitar 78,98 persen dari total komoditas impor barang Provinsi Bali pada bulan Oktober 2022 tercatat melalui pelabuhan bongkar yang ada di Bali. Sementara itu, melalui pelabuhan bongkar di Luar Bali tercatat sebesar 21,02 persen.
19. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-t-m*), nilai impor barang dari pelabuhan Bali tercatat mengalami penurunan sedalam 24,06 persen. Berbeda halnya dengan kondisi tersebut, perkembangan impor dari pelabuhan luar Bali tercatat mengalami peningkatan dengan besaran mencapai 124,75 persen.

20. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (y o y), impor barang dari pelabuhan Bali tercatat meningkat 278,10 persen. Demikian juga perkembangan dari pelabuhan luar Bali yang turut meningkat dengan catatan kenaikan 350,48 persen.

Tabel V.5

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan Oktober 2021, September 2022 dan Oktober 2022

No.	Provinsi Pengiriman	Oktober 2021		September 2022		Oktober 2022	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	395.880	0,80	15.460.797	27,94	15.665.638	29,58
2	LUAR BALI	48.999.255	99,20	39.870.663	72,06	37.295.987	70,42
	DKI JAKARTA	21.753.462	44,04	9.683.422	17,50	8.088.837	15,27
	JAWA TENGAH	81.259	0,16	90.883	0,16	147.741	0,28
	JAWA TIMUR	27.163.705	54,99	30.096.342	54,39	29.004.151	54,76
	SUMATERA UTARA	-	-	-	-	55.257	0,10
	SULAWESI SEL	829	0,002	-	-	-	-
	KALBAR	-	-	16	0,00003	-	-
	Total	49.395.136	100,00	55.331.460	100,00	52.961.625	100,00

Tabel V.6

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Bongkar Barang
Keadaan Bulan Oktober 2021, September 2022 dan Oktober 2022

No.	Provinsi Pengiriman	Oktober 2021		September 2022		Oktober 2022	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)
1	BALI	1.973.415	81,74	9.825.072	91,75	7.461.558	78,98
2	LUAR BALI	440.728	18,26	883.395	8,25	1.985.400	21,02
	DKI JAKARTA	440.728	18,26	578.098	5,40	691.895	7,32
	JAWA TIMUR	-	-	305.297	2,85	1.293.505	13,69
	Total	2.414.143	100,00	10.708.467	100,00	9.446.958	100,00

BAB VI

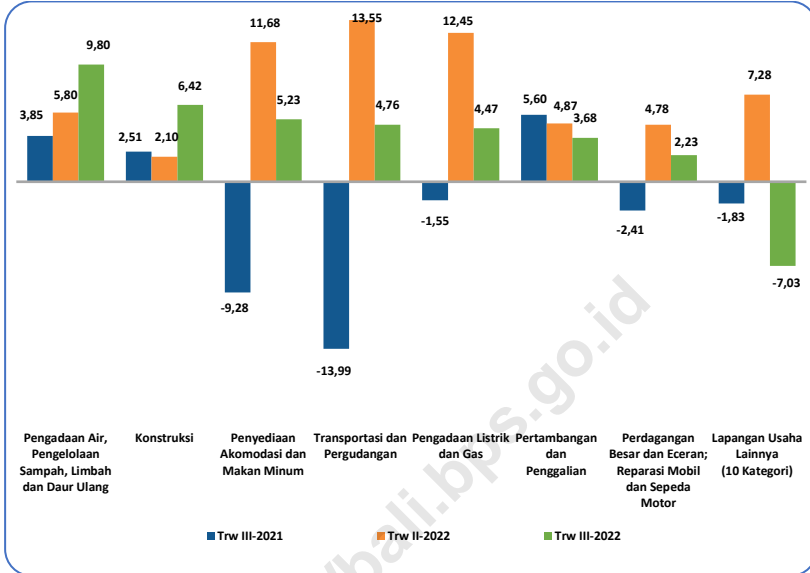
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Bali pada triwulan III-2022 mencatatkan total penciptaan nilai tambah atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp62,56 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp38,17 triliun.
2. Jika dibandingkan dengan besaran ekonomi Bali triwulan sebelumnya (q -to- q), perekonomian Bali di triwulan ini mengalami peningkatan atau tercatat tumbuh positif 0,60 persen. Sementara perbandingan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya (y -on- y), PDRB Bali mengalami pertumbuhan positif dengan catatan setinggi 8,09 persen. Secara kumulatif (triwulan I hingga triwulan III), pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2022 (c -to- c) tercatat 4,19 persen.
3. Berdasarkan penciptaan nilai tambah ekonomi dari sisi lapangan usaha, 11 dari 17 kategori lapangan usaha tercatat mengalami pertumbuhan positif secara *quarter to quarter*. Tiga pertumbuhan tertinggi terdalem tercatat pada lapangan usaha Kategori E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang) sebesar 9,80 persen, diikuti Kategori F (Konstruksi) sebesar 6,42 persen, dan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar 5,23 persen.

Gambar VI.1

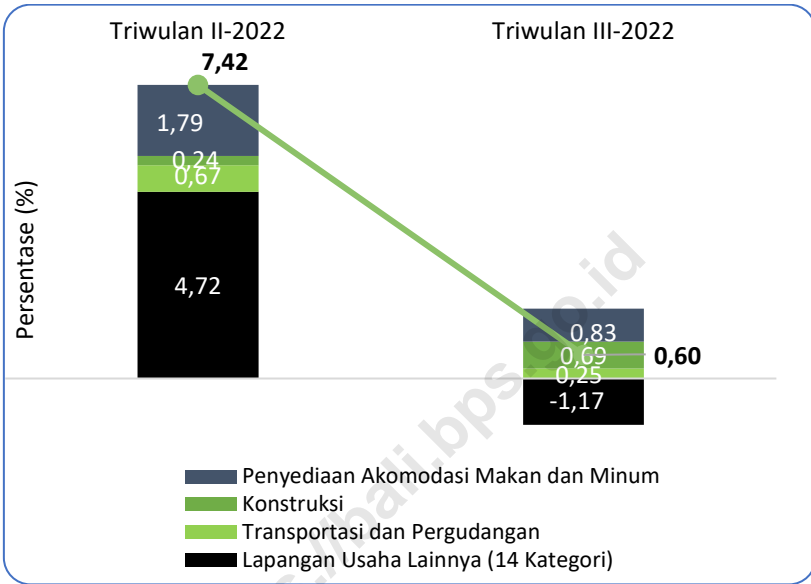
Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q -to- q) (persen)



4. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022 (q -to- q), pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 0,60 persen bersumber dari Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan sebesar 0,83 persen, Kategori F (Konstruksi) sebesar 0,69 persen, dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 0,25 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar -1,17 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022 (q -to- q).

Gambar VI.2

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan II-2022 - Triwulan III-2022 (*q-to-q*) (persen)



5. Jika dilihat perbandingan dengan triwulan III-2021 atau secara *year-on-year*, ekonomi Bali triwulan III-2022 tercatat mengalami pertumbuhan setinggi 8,09 persen. Secara umum, pengendalian pandemi Covid-19 pada triwulan ini dirasa semakin membaik. Selain itu, adanya beberapa momentum mampu mendorong ekonomi Bali untuk tumbuh tinggi dibandingkan dengan kondisi triwulan III-2021 seperti mulai diperbolehkannya aktivitas dengan massa dalam jumlah besar, pelaksanaan upacara agama perkawinan dan ngaben masal, hingga digelarnya *side-event* dan pertemuan berskala nasional maupun internasional di Provinsi Bali

- serta bertambahnya jalur-jalur penerbangan internasional yang menyebabkan peningkatan kunjungan wisman.
6. Dari keseluruhan kategori lapangan usaha penyusun PDRB, sebanyak 14 kategori mencatatkan pertumbuhan positif, sedangkan tiga kategori lainnya mengalami kontraksi pada triwulan III-2022. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) yaitu sebesar 35,37 persen, diikuti pertumbuhan pada Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yaitu sebesar 25,69 persen, dan pertumbuhan pada Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) yaitu sebesar 22,46 persen.
 7. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022 (y-on-y), ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 8,09 persen bersumber dari Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan sebesar 3,68 persen, Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 1,54 persen, dan Kategori F (Konstruksi) menyumbang sekitar 0,87 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 2,00 persen terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022.
 8. Struktur PDRB Bali pada triwulan III-2022 masih didominasi oleh Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan besaran nilai tambah Rp. 11,53 triliun, atau 18,43 persen dari total PDRB Bali. Kontributor terbesar kedua disumbangkan oleh Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dengan nilai 14,81 persen, kemudian disusul oleh Kategori F (Konstruksi) yang berkontribusi sebesar 11,18 persen.

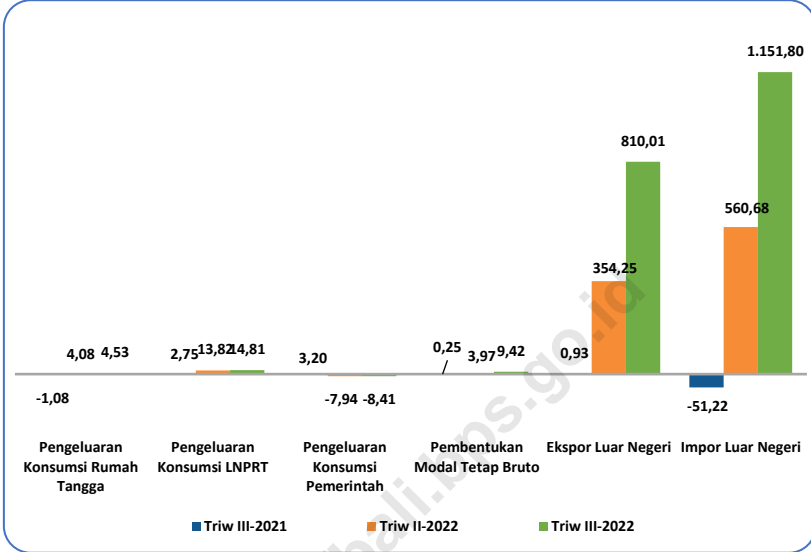
VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Sama halnya dengan sisi produksi, PDRB *quarter to quarter* menurut pengeluaran triwulan III-2022 mengalami peningkatan setinggi 0,60 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan positif terjadi di hampir keseluruhan Komponen Pengeluaran. Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi tercatat sebesar 88,41 persen, selanjutnya Komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) tercatat mengalami peningkatan sebesar 51,23 persen; sedangkan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 9,02 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Sementara itu, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 1,29 persen. Namun berbeda halnya dengan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT). Pada triwulan III 2022 komponen PK-RT tercatat mengalami kontraksi sedalam 0,42 persen.
2. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2021 (*q-to-q*), Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi dengan sumbangan sebesar 10,58 persen. Berikutnya adalah komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) yang berkontribusi sebesar 2,69 persen, sedangkan komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) berkontribusi sebesar 0,13 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar minus 12,81 persen.

3. Ekonomi Bali triwulan III-2022 dibanding triwulan III-2021 mengalami pertumbuhan 8,09 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan positif terjadi pada Komponen Impor Luar negeri tercatat mencapai ribuan persen; Komponen Ekspor Luar negeri tercatat sebesar 810,01 persen; Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 14,81 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat sebesar 9,42 persen dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat sebesar 4,53 persen. Sedangkan untuk Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami kontraksi sedalam minus 8,41 persen.
4. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan III-2022 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 21,57 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat menyumbang pertumbuhan sebesar 3,01 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat berkontribusi sebesar 2,59 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 19,08 persen.

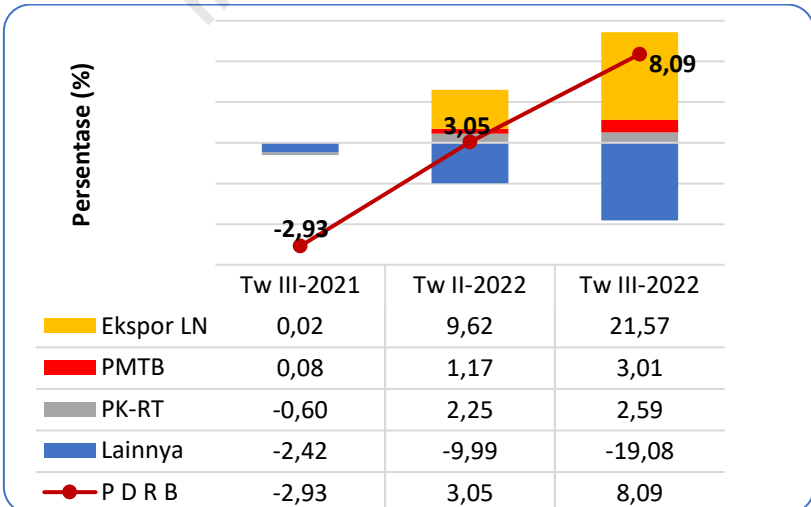
Gambar VI.3

Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (y-on-y) (persen)



Gambar VI.4

Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan III-2021, Triwulan II-2021 dan Triwulan III-2022 (y-on-y) (persen)



5. Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan III-2022 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 53,71 persen; diikuti oleh komponen PMTB/Investasi sebesar 31,11 persen; Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 22,68 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,12 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 1,54 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,23 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 3,39 persen. Sedangkan Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 16,99 persen.

BAB VII

KETENAGAKERJAAN

VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 menunjukkan adanya peningkatan 6,12 persen jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Agustus 2021. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja mengalami peningkatan 6,77 persen, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami penurunan 5,19 persen.
2. Pada Agustus 2022, tercatat sebanyak 3.563,14 ribu orang sebagai penduduk usia kerja di Provinsi Bali. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.738,54 ribu orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 824,60 ribu orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
3. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2607,07 ribu orang (95,20 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 131,47 ribu orang (4,80 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2022 tercatat sebesar 76,86 persen, dan mengalami peningkatan 3,32 poin jika dibandingkan dengan Agustus 2021 yang tercatat sebesar 73,54 persen.

5. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 84,06 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 69,62 persen.
6. Baik TPAK laki-laki maupun TPAK perempuan tercatat sama-sama mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Agustus 2021. Besaran peningkatan pada TPAK laki-laki tercatat sebesar 4,62 poin sedangkan pada TPAK perempuan tercatat sebesar 2,01 poin.

Tabel VII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
Agustus 2021 - Agustus 2022

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2021 (ribu orang)	Agustus 2022 (ribu orang)	Perubahan Ags 2021 – Ags 2022 (persen)
Penduduk Usia Kerja	3.509,09	3.563,14	1,54
Angkatan Kerja	2.580,52	2.738,54	6,12
Bekerja	2.441,85	2.607,07	6,77
Menganggur	138,67	131,47	-5,19
Bukan Angkatan Kerja	928,57	824,60	-11,20
	Persen	Persen	Persen Poin
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,37	4,80	-0,57
Perkotaan	6,20	5,61	-0,60
Perdesaan	3,52	2,97	-0,55
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	73,54	76,86	3,32
Laki-laki	79,44	84,06	4,62
Perempuan	67,61	69,62	2,01

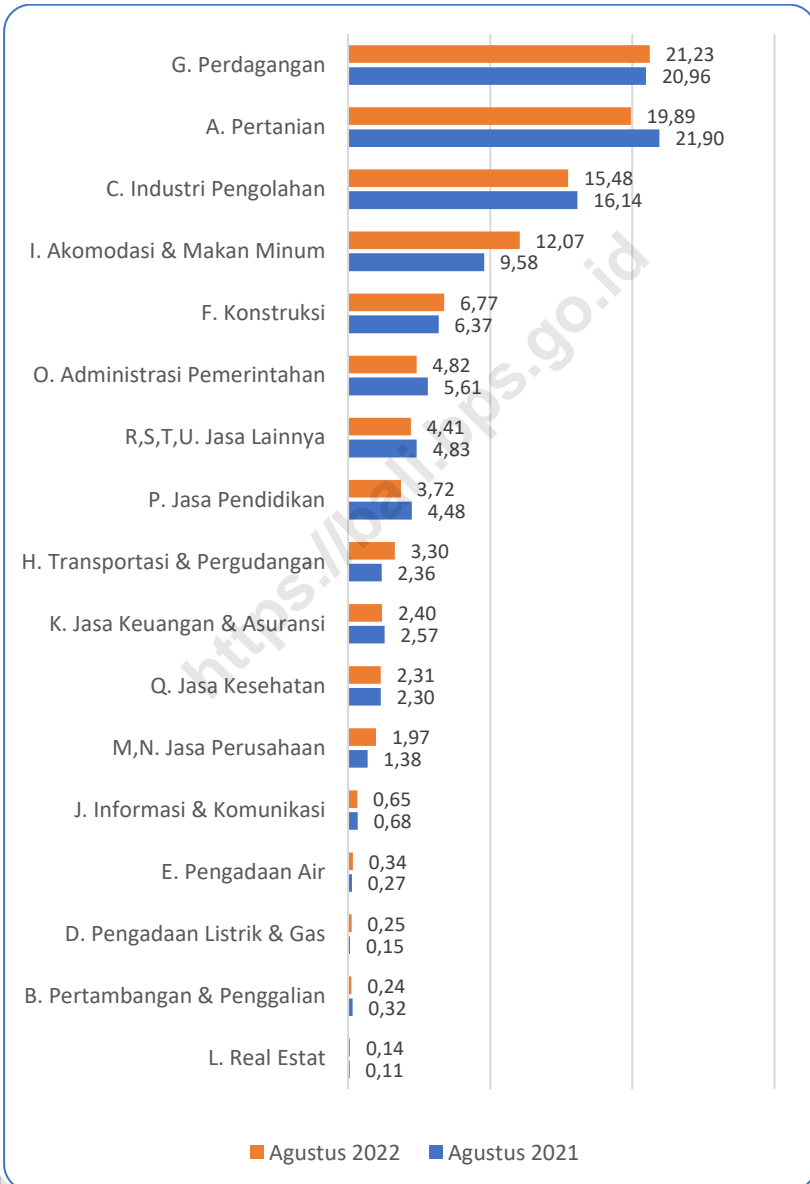
7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2022 tercatat sebesar 4,80 persen. Kondisi tersebut mengalami penurunan 0,57 poin dibandingkan dengan TPT Agustus 2021 yang tercatat 5,37 persen.
8. Berdasarkan daerah tempat tinggal, TPT daerah perkotaan Agustus 2022 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan. Pada daerah perkotaan, TPT Agustus 2022 tercatat sebesar 5,61 persen sedangkan TPT perdesaan tercatat sebesar 2,97 persen.
9. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, TPT perkotaan maupun perdesaan sama-sama mengalami penurunan. Pada daerah perkotaan, tingkat pengangguran terbuka menurun 0,60 poin sedangkan pada daerah perdesaan menurun 0,55 poin.

VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2022 didominasi oleh tiga kategori lapangan pekerjaan utama, yaitu: Kategori G (Perdagangan) sebesar 21,23 persen; Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 19,89 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 15,48 persen.

Gambar VII.1

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022

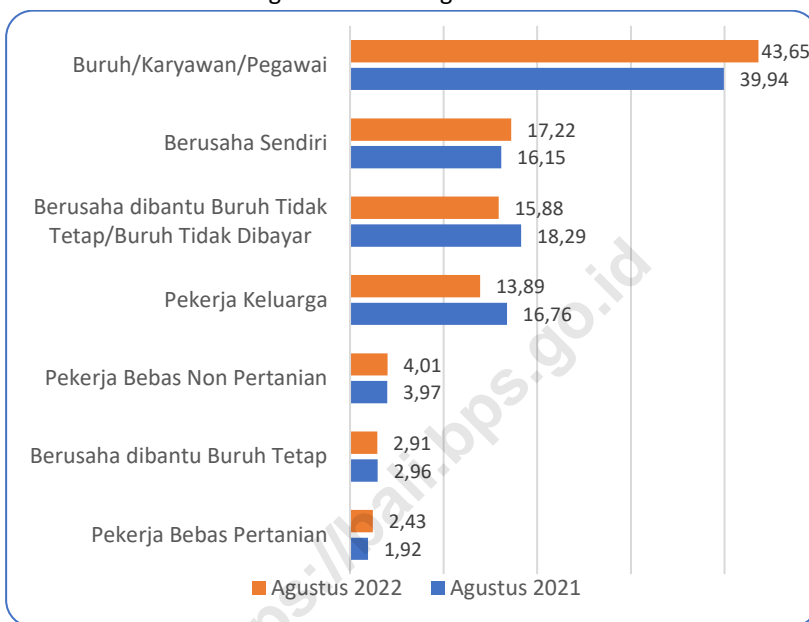


VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk Bali yang bekerja (pekerja) pada Agustus 2022, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (43,65 persen). Diikuti status berusaha sendiri (17,22 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap (15,88 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar (13,89 persen), pekerja bebas non pertanian (4,01 persen), berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (2,91 persen), dan pekerja dengan status pekerja bebas pertanian yang memiliki persentase paling kecil di Bali (2,43 persen).
2. Pada periode Agustus 2021 – Agustus 2022, peningkatan pekerja di Bali tertinggi tercatat pada status pekerja keluarga/tak dibayar, yakni sekitar 162,68 ribu orang. Sementara penurunan terdalam tercatat pada mereka yang berstatus pekerja keluarga/tak dibayar, yakni turun sekitar 47,19 ribu orang.
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada Agustus 2022 di Bali penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1,21 juta orang (46,57 persen) sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal tercatat sebanyak 1,39 juta orang (53,43 persen). Selama periode Agustus 2021-Agustus 2022, pekerja formal naik sekitar 166,39 ribu orang dan pekerja informal turun sekitar 1,17 ribu orang.

Gambar VII.2

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022



VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Agustus 2022, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 66,41 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan 8,53 persen poin jika dibandingkan dengan periode Agustus 2021.

3. Sementara persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan 8,53 persen poin atau mencapai 33,59 persen di Agustus 2022. Pekerja tidak penuh terdiri dari pekerja paruh waktu dan setengah penganggur. Pekerja paruh waktu menurun 3,93 persen poin dan pekerja setengah menganggur menurun 4,60 persen poin selama periode Agustus 2021-Agustus 2022.

VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Agustus 2022 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 30,98 persen. Sementara pekerja berpendidikan SMP tercatat sebesar 13,34 persen, SMA sebesar 21,90 persen, SMK sebesar 15,42 persen, Diploma I/II/III sebesar 5,68 persen dan universitas sebesar 12,68 persen.

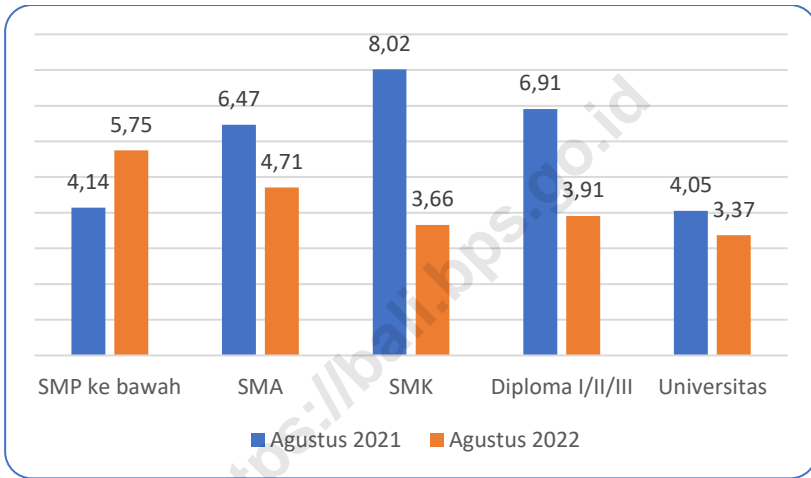
VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Berdasarkan TPT menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, TPT tertinggi periode Agustus 2022 tercatat pada tamatan SMP ke bawah dengan besaran mencapai 5,75 persen. Tertinggi selanjutnya pada tamatan SMA dengan besaran 4,71 persen, Diploma I/II/III sebesar 3,91 persen, SMK sebesar 3,66 persen, dan TPT tamatan universitas yang memiliki besaran terkecil yakni sebesar 3,37 persen.
2. Jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2021, TPT tamatan SMK mengalami penurunan paling dalam yakni sebesar 4,36 persen poin. Sementara itu, TPT tamatan SMP ke bawah menjadi satu-satunya kategori TPT yang mengalami

peningkatan dengan besaran kenaikan sebesar 1,61 persen poin.

Gambar VII.3

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021 – Agustus 2022



VII.7 Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Bali

1. Masih merebaknya kasus COVID-19 yang menimpa seluruh aspek kehidupan termasuk ketenagakerjaan, BPS sebagai badan pemerintahan yang menyediakan indikator statistik, melakukan pendataan tambahan terkait dampak pandemi ini. Berdasarkan hasil SAKERNAS Agustus 2021, dari 3,56 juta orang penduduk usia kerja, terdapat 151,21 ribu penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19.
2. Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 berdasarkan hasil Sakernas dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (1)

Pengangguran karena COVID-19; (2) Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; (3) Sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang masih bekerja.

3. Pada Agustus 2022, komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari pengangguran karena COVID-19 sebanyak 7,32 ribu orang; Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 sebanyak 13,56 ribu orang; sementara tidak bekerja karena COVID-19 sebanyak 3,78 ribu orang; dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 126,55 ribu orang. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2021. Penurunan terbesar pada komponen penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 yang berkurang sebanyak 467,21 ribu orang.

BAB VIII

KEMISKINAN

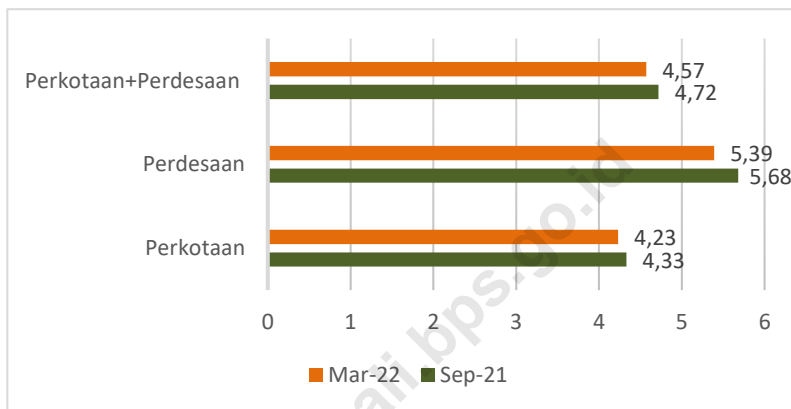
VIII.1 Kondisi Kemiskinan Maret 2022

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada Maret 2022 tercatat sebanyak 205,68 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan penurunan sebanyak 5,78 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2021 yang tercatat sebanyak 211,46 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 4,57 persen. Besaran tersebut mengalami penurunan 0,15 poin jika dibandingkan dengan kondisi September 2021 yang tercatat sebesar 4,72 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode September 2021 hingga Maret 2022, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan sama-sama mengalami penurunan. Pada daerah perkotaan, penduduk miskin mengalami penurunan sebanyak 1,54 ribu orang, dari kisaran 137,60 ribu pada September 2021 menjadi kisaran 136,06 ribu pada Maret 2022. Begitupula dengan penduduk miskin daerah perdesaan mengalami penurunan sebanyak 4,24 ribu orang, dari kisaran 73,86 ribu orang pada September 2021 menjadi kisaran 69,62 ribu orang pada Maret 2022.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2022 tercatat sebesar 4,23 persen, turun 0,10 poin dari persentase penduduk miskin pada September 2021 yang sebesar 4,33 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan

turun 0,29 poin dari 5,68 persen pada September 2021 menjadi 5,39 persen pada Maret 2022.

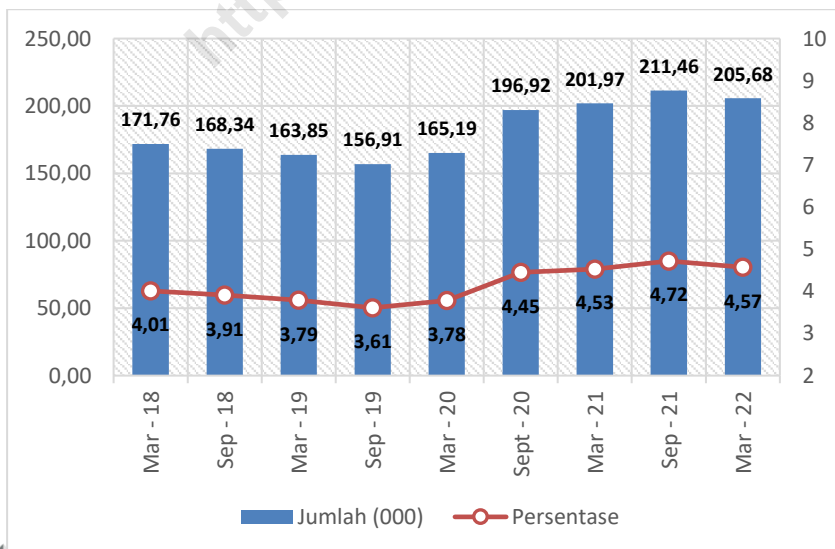
Gambar VIII.1

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2021 – Maret 2022



Gambar VIII.2

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali
Maret 2018 – Maret 2022



VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan September 2021 – Maret 2022

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan Maret 2022, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp485.022 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,09 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan September 2021 yang tercatat Rp461.532 per kapita per bulan.
3. Menurut komponennya, besaran Garis Kemiskinan Makanan (GKM) pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp338.417 per kapita per bulan, atau memberi sumbangan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 69,77 persen. Sedangkan besaran Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) tercatat sebesar Rp146.604 per kapita per bulan, atau menyumbang 30,23 persen terhadap Garis Kemiskinan. Jika dibandingkan dengan kondisi September 2021, seluruh komponen pembentuk Garis Kemiskinan mengalami peningkatan. Pada komponen GKM meningkat 6,06 persen, sedangkan komponen GKNM naik 2,93 persen.

Tabel VIII.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali September 2021 – Maret 2022

Daerah/Tahun		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
		Makanan	Bukan Makanan	Total
Perkotaan				
	September 2021	325.747	148.574	474.322
	Maret 2022	346.903	152.669	499.572
	Perubahan September 2021 – Maret 2022 (%)	6,49	2,76	5,32
Perdesaan				
	September 2021	302.550	127.328	429.877
	Maret 2022	318.169	131.527	449.697
	Perubahan September 2021 – Maret 2022 (%)	5,16	3,30	4,61
Kota + Desa				
	September 2021	319.095	142.437	461.532
	Maret 2022	338.417	146.604	485.022
	Perubahan September 2021 – Maret 2022 (%)	6,06	2,93	5,09

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2021 – Maret 2022

4. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan Maret 2022 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan adalah beras, daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, kue basah, roti, mie instan, bawang merah, tongkol/tuna/cakalang, kopi bubuk & kopi instan (*sachet*). Sedangkan komoditas makanan yang berpengaruh dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam

ras, bawang merah, kue basah, roti, cabai rawit, mie instan, dan kopi bubuk & kopi instan (*sachet*).

5. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik dan pendidikan. Sedangkan komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan perlengkapan mandi.

VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode September 2021 – Maret 2022, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami penurunan 0,134 poin, dari 0,759 pada September 2021 menjadi 0,625 pada September 2021. Di sisi lain, Indeks Keparahan Kemiskinan di Bali tercatat sebesar 0,129 pada Maret 2022. Nilai ini mengalami penurunan 0,042 poin jika dibandingkan dengan Indeks Keparahan Kemiskinan pada September 2021 yang tercatat sebesar 0,171.

Tabel VIII.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
September 2021 – Maret 2022

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u>			
September 2021	0,710	0,878	0,759
Maret 2022	0,618	0,641	0,625
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u>			
September 2021	0,148	0,226	0,171
Maret 2022	0,137	0,109	0,129

3. Menurut daerah tempat tinggal, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2022 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah pedesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,618 sedangkan di daerah pedesaan 0,641. Berbeda dengan kondisi sebelumnya, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada Maret 2022 di perkotaan tercatat sebesar 0,137 lebih tinggi dibandingkan dengan indeks serupa di daerah pedesaan yang tercatat sebesar 0,109. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan dibanding di daerah pedesaan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perkotaan lebih tinggi atau cenderung lebih heterogen dibanding daerah pedesaan.

VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

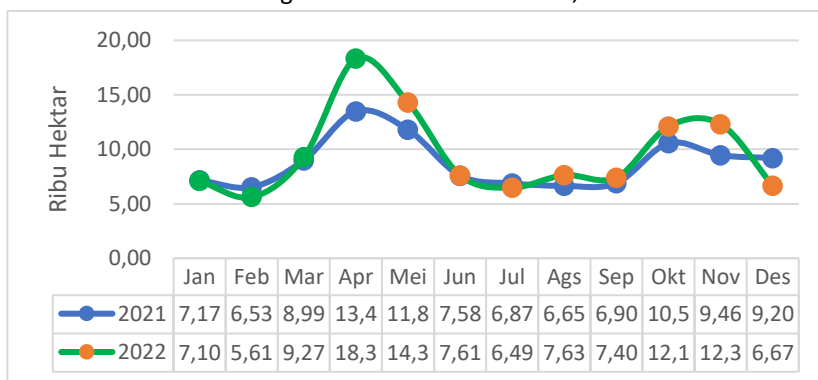
1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada Maret 2022 tercatat sebesar 0,363 dan mengalami penurunan 0,012 poin dibanding kondisi September 2021 yang kala itu tercatat 0,375. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada Maret 2022 tercatat sebesar 0,371, angka ini turun 0,008 poin dibanding *gini ratio* September 2021 yang tercatat sebesar 0,379. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* Maret 2022 tercatat sebesar 0,294 atau mengalami penurunan 0,008 poin dibanding *gini ratio* September 2021 yang tercatat sebesar 0,302.

BAB IX

TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), perkiraan luas panen padi di Bali tahun 2022 tercatat seluas 114.791 hektar atau mengalami peningkatan sekitar 9.590 hektar dibanding tahun sebelumnya. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April, yakni seluas 18,31 ribu hektar. Sementara luas panen terendah tercatat pada bulan Februari dengan luas panen seluas 5,61 ribu hektar.
2. Realisasi luas panen padi pada Januari-September 2022 tercatat sebesar 83.716 hektar dan potensi panen sepanjang Oktober-Desember 2022 diperkirakan seluas 31.075 hektar. Sesuai dengan kondisi tersebut, total luas panen padi tahun 2022 diperkirakan 114.791 ribu hektar. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun lalu, total luas panen 2022 diperkirakan mengalami kenaikan 9,12 persen.

Gambar IX.1
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021-2022*

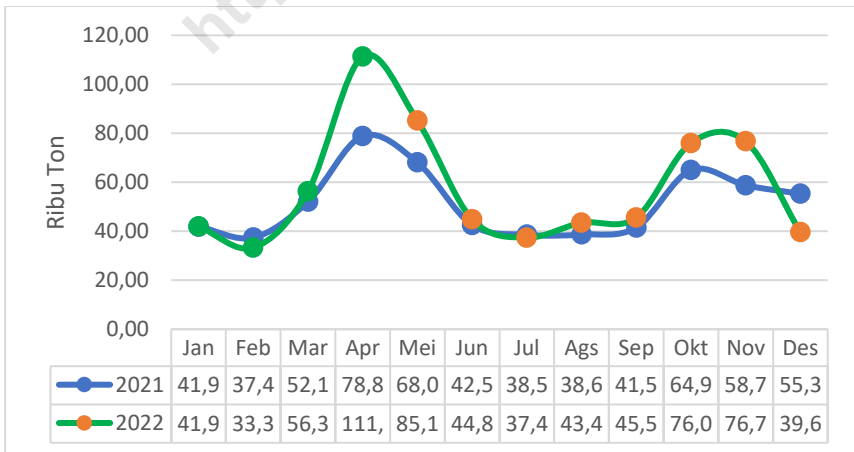


Keterangan : * Luas panen Oktober-Desember 2022 adalah angka potensi

3. Produksi padi di Bali sepanjang Januari hingga September 2022 diperkirakan mencapai sekitar 499.446 ton GKG, atau mengalami kenaikan sekitar 59.614 ton GKG (13,55 persen) dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 439.833 ton GKG.
4. Sementara itu, perkiraan produksi padi sepanjang Oktober hingga Desember 2022 sebesar 192.373 ton GKG. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya maka total potensi produksi padi di periode tahun sekarang mengalami peningkatan 11,78 persen.
5. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi penduduk maka total beras yang dihasilkan Bali sepanjang Januari hingga September 2022 diperkirakan sebanyak 281.665 ton beras. Sementara itu, potensi total beras pada Oktober-Desember 2022 tercatat sebesar 108.490 ton beras.

Gambar IX.2

Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2021-2022*

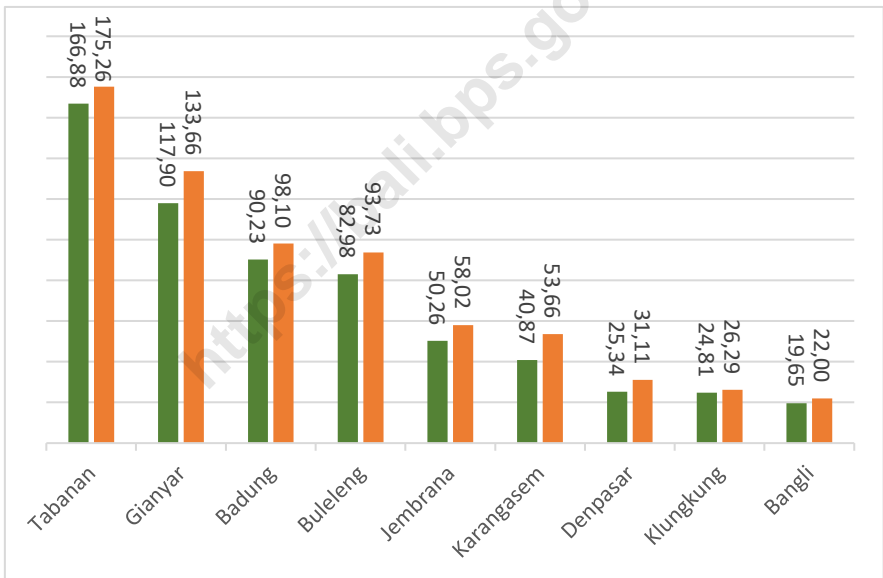


Keterangan : * Produksi padi September-Desember 2022 adalah angka sementara

6. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode tahun 2022 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 175,26 ribu ton GKG, 133,66 ribu ton GKG, dan 98,10 ribu ton GKG.

Gambar IX.3

Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2022*
(Ribu Ton GKG)



Keterangan : * Produksi padi September-Desember 2022 adalah angka sementara

BAB X

HORTIKULTURA

X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam -5,67 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 43,38 ribu ton.
2. Pada tahun 2021, Kabupaten Bangli merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 12,97 ribu ton. Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 11,71 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Karangasem dengan produksi 11,02 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari sepuluh ton selama tahun 2021.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya menurun paling dalam, yaitu -91,79 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Jembrana, yakni 213,71 persen.

X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2021 tercatat sebesar 24,52 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam -15,60 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2021 tercatat di Kabupaten Karangasem. Produksinya mencapai 8,00 ribu ton atau memberikan *share* hampir sepertiga dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 4,66 ribu ton dengan *share* 19,00 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Klungkung sebesar 3,99 ribu ton dengan *share* 16,29 persen. Sementara itu, Kabupaten Jembrana tercatat sebagai wilayah dengan produksi petsai/sawi terendah di tahun 2021, yakni sebesar 12 ton.
3. Selama periode 2020 sampai dengan 2021, penurunan terdalam tercatat di Kabupaten Klungkung yang menurun sampai -65,52 persen. Sebaliknya, wilayah dengan peningkatan produksi *year on year* tertinggi tercatat pada Kabupaten Buleleng dengan capaian kenaikan setinggi 900,50 persen.

X.3 BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2021, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 23,22 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat setinggi 63,41 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 14,21 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2021, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 21,43 ribu ton atau 92,33 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah dua ribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2020 dan 2021, Kota Denpasar menjadi wilayah yang mengalami produksi bawang merah meningkat paling tinggi pada periode ini. Peningkatannya mencapai 147,62 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya tercatat pada Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Buleleng dengan besaran kenaikan masing-masing mencapai 126,46 persen dan 91,27 persen.

Tabel X.1

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2020 – 2021 (ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2020	2021	Perubahan (%)	2020	2021	Perubahan (%)	2020	2021	Perubahan (%)
Jembrana	124	389	213.71	0	12	∞	9	0	-100.00
Tabanan	1175	1371	16.68	6189	4659	-24.72	108	80	-25.93
Badung	1504	1119	-25.60	0	13	∞	16	0	-100.00
Gianyar	4919	404	-91.79	113	39	-65.49	28	9	-67.86
Klungkung	1725	1943	12.64	11585	3994	-65.52	0	0	-
Bangli	8552	12967	51.63	2381	2663	11.84	13263	21434	61.61
Karangasem	8792	11015	25.28	5469	8002	46.32	446	1010	126.46
Buleleng	16581	11705	-29.41	202	2021	900.50	275	526	91.27
Denpasar	9	8	-11.11	3113	3117	0.13	63	156	147.62
B A L I	43380	40922	-5.67	29052	24519	-15.60	14207	23215	63.41

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

